



BIMTEK PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR DI LUAR KELAS UNTUK PAUD KABUPATEN DI KAB. MAJALENGKA

Firman Yudhanegara¹, Iin Mutmainah², Yasienha Zenithyazhra³, Anisah⁴, Vira Baridatul Fikriyah⁵

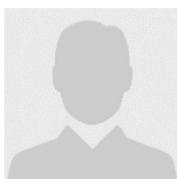
^{1,2,3,4}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Majalengka, Jln. KH. Abdul Halim No. 103 Majalengka, Majalengka, Indonesia

*E-mail: firmanyudhanegara@yahoo.co.id

Disubmit 10-10-2019, Diterima 30-10-2019, Diterbitkan 31 Oktober 2019

Submitted 2019-10-10, **Accepted** 2019-10-30, **Published** 2019-10-31

Penulis koresponden



Jurnal *Parahita*
Abdimas diterbitkan
oleh Program
Pascasarjana
Universitas
Majalengka

Abstract

Early childhood education plays an important role in educating the nation's children. A safe and comfortable learning environment greatly encourages children in capturing the material provided by teachers or educators. Especially the environment outside the classroom that allows children to explore their environment, adapt to the environment around them and be more integrated with nature. With this guidance, it is hoped that early childhood education teachers will be able to condition a learning environment outside the classroom that is fun for children. The purpose of this community service is to provide theoretical and technical knowledge to early childhood education teachers in Majalengka Regency in managing the learning environment. The stages in this community service activity include the stages of preparation, implementation and program evaluation. The results of community service show that early childhood education teachers in Majalengka Regency involved in this activity have increased theoretical and practical knowledge in managing the learning environment outside the classroom. Early childhood education teachers involved in community service are able to utilize and manage learning by utilizing the environment outside the school.

Keywords: management, environment, learning

Abstrak

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat mendorong anak dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru atau pendidik. Terutama lingkungan di luar kelas yang membuat anak bisa mengeksplorasi lingkungannya, beradaptasi di lingkungan yang ada disekitarnya dan bisa lebih menyatu dengan alam. Dengan adanya bimtek ini diharapkan guru-guru PAUD yang mampu mengkondisikan lingkungan belajar di luar kelas yang menyenangkan bagi anak. Tujuan PKM ini adalah memberikan bekal pengetahuan teoritis dan teknis kepada guru-guru PAUD di Kabupaten Majalengka dalam pengelolaan lingkungan belajar. Tahapan dalam kegiatan PKM ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. PKM ini melibatkan 16 orang guru PAUD di Kabupaten Majalengka. Hasil PKM menunjukkan bahwa guru-guru PAUD di Kabupaten Majalengka yang terlibat dalam kegiatan ini mengalami peningkatan pengetahuan teoritis dan praktis dalam pengelolaan lingkungan belajar di luar kelas. Guru-guru PAUD yang terlibat dalam PKM mampu memanfaatkan dan mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan di luar sekolah.

Kata kunci: pengelolaan, lingkungan, belajar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam menggali segala potensi yang dimiliki anak, untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak, menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membentuk karakter anak. Anak usia dini mempunyai potensi yang berbeda untuk bisa mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk pendidikan yang akan ditempuh di jenjang berikutnya.

Lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana yang akan mendukung proses belajar mengajar yang nyaman. Menurut Sudono (2006) lingkungan belajar dipersiapkan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, minat anak, dan berkesan bagi anak. Sehingga bisa timbul rasa keingintahuan anak terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Lingkungan belajar terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan belajar *Indoor* dan *Outdoor*. Lingkungan belajar indoor adalah lingkungan belajar yang memang sudah disediakan oleh manajemen sekolah agar digunakan untuk para siswanya sebagai sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada didalam sekolah tersebut. Lingkungan outdoor merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan dan belajar anak. Untuk itu agar lingkungan belajar outdoor bermanfaat dan secara efektif dapat membantu perkembangan dan belajar, maka hal tersebut harus menjadi hal yang dikelola secara serius oleh pihak sekolah dan para guru (Mariyana, 2010).

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) sangatlah penting bagi proses pembelajaran anak usia dini. Metode belajar mengajar di luar kelas sangat ampuh dalam mencerdaskan anak bangsa, yang bisa mendorong mereka untuk menguasai materi pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar anak dibanding dengan belajar didalam kelas. Pembelajaran di luar kelas membuat anak bisa beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar. Menurut Asmawati, dkk (2008) menyatakan bahwa bermain *outdoor* sangat menyenangkan dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Vera (2013), menjelaskan bahwa metode pendekatan pembelajaran di luar kelas menjadi beberapa bagian, antara lain adalah sebagai berikut: 1) Metode pendekatan penugasan, 2) Metode pendekatan tanya jawab, 3) Metode pendekatan bermain, 4) Metode pendekatan observasi. Menurut Sholeh (2012) dalam Abdurrahman (1995), langkah-langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Menurut Sudono (2000), media pembelajaran outdoor di PAUD dapat diuraikan sebagai berikut, antara lain adalah 1) papan jungkit dalam berbagai ukuran, 2) ayunan dengan tiang yang tinggi maupun ayunan kursi, 3) bak pasir dengan berbagai ukuran, 4) bak air yang bervariasi, 5) papan peluncuran, 6) bola dunia untuk panjatan anak, 7) tali untuk melompat, 8) trowongan yang terbuat dari gorong-gorong, 9) titian yang beragam tinggi dan lebar, 10) bola keranjang dengan bola yang terbuat dari kain, 11) ban mobil bekas untuk digulingkan, 12) kolam renang dangkal sebagai pengenalan berenang.

Menurut Vera (2013), kelebihan kegiatan belajar mengajar di luar kelas antara lain adalah sebagai berikut: 1) mendorong motivasi belajar, 2) suasana belajar yang menyenangkan, 3) mengasah aktivitas fisik dan kreativitas, 4) penggunaan media pembelajaran yang konkrit, 5) penguasaan keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi, 6) penguasaan keterampilan sosial, 7) keterampilan studi dan budaya kerja, 8) keterampilan belajar kelompok, 9) mengembangkan sikap mandiri, 10) hasil belajar permanen di otak, 11) tidak memerlukan banyak peralatan, 12) keterampilan intelektual, 13) mendekatkan hubungan emosional antara guru dan anak, 14) mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik, 15) *meaningfull learning*. Menurut Suyadi dalam Husamah (2013), guru perlu memperhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau hambatan pembelajaran di luar ruangan yaitu: 1) anak akan kurang konsentrasi, 2) pengelolaan akan lebih sulit terkondisi, 3) waktu yang tersita (kurang tepat waktu), 4) guru kurang intensif dalam membimbing, 5) akan muncul minat yang semu.

II. METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini direncanakan akan dilaksanakan di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat dengan sasaran guru-guru PAUD. Dengan kegiatan ini diharapkan guru-guru PAUD tersebut dapat memiliki keterampilan dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar kelas untuk PAUD di Kabupaten Majalengka.

1) Metode

a. Sosialisasi

Salah satu pendekatan Program pengabdian kepada masyarakat adalah program ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi audiens adalah mitra ibu-ibu dikecamatan kertajati. Sosialisasi ini berupa pemamparan terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan tentunya materi tentang Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar kelas untuk PAUD di Kabupaten Majalengka.

b. Diskusi

Di samping pemaparan materi melalui seminar, kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi. Pada kegiatan diskusi ini, mitra diberikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber terkait materi yang disampaikan. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat berbagi pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

c. Pelatihan dan pendampingan

Selain menggunakan metode seminar dan diskusi, program ini juga menggunakan metode pelatihan atau workshop. Pada kegiatan ini, peserta dilatih untuk memiliki keterampilan Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar kelas untuk PAUD kabupaten di Kab. Majalengka secara berkelompok dengan pendampingan tim pengusul.

2) Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan urutan pada proses Bimtek Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar kelas untuk PAUD Kecamatan Kertajati di Kabupaten Majalengka.

3) Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Mitra dalam pelaksanaan program ini adalah guru-guru PAUD di kecamatan kertajati. Partisipasi mitra dalam program ini meliputi:

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan PKM yaitu bertempat di Kecamatan Kertajati
2. Mitra berperan sebagai peserta program yang siap dilatih dan bersedia dilakukan monitoring dan evaluasi
3. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

4) Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama periode kegiatan program berlangsung serta di akhir kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan, serta untuk mengevaluasi daya serap peserta terhadap materi yang telah diberikan atau tingkat ketercapaian dari pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum pelaksanaan program dan kondisi mitra setelah pelaksanaan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui serangkaian kegiatan berikut:

1. Pertama kali tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan survei untuk mencari tempat yang relevan dilakukan pelatihan. Salah satu yang menjadi indikator pemilihan tempat dilakukannya pelatihan berdasarkan kondisi geografis dan kondisi kesehatan masyarakatnya. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian di tentukan di kabupaten Majalengka.
2. Pengurusan administrasi (surat-menyurat) yaitu membuat surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke pihak P3M kemudian menemui pihak pengurus dan Kepala Desa Kertajati mengajukan permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mempersiapkan alat dan bahan serta akomodasi proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Mengubungi narasumber.
5. Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah dalam kegiatan serta penyusunan schedule kegiatan.
6. Mengidentifikasi pengetahuan guru-guru PAUD dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar kelas untuk PAUD di kecamatan Kertajati Kab. Majalengka.
7. Mempersiapkan pembagian tugas dan tanggung jawab dosen yaitu sebagai pemateri Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar kelas untuk PAUD kabupaten di Kabupaten Majalengka.
8. Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
9. Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, Leafet, powerpoint.

2. Tahap Pelaksanaan

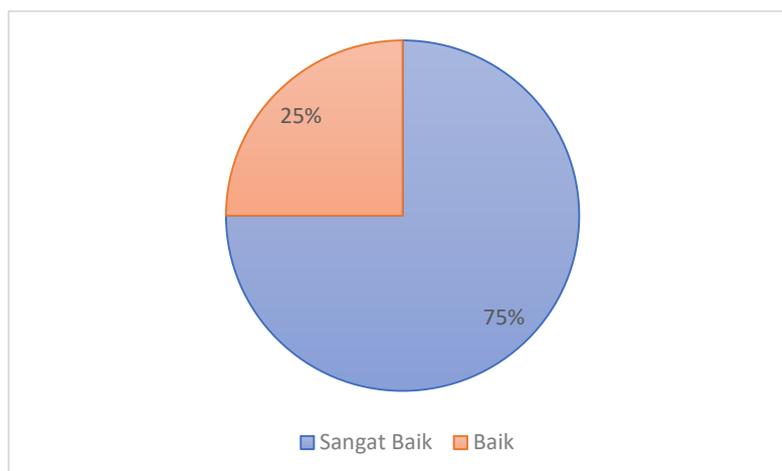
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar kelas untuk PAUD di Kab. Majalengka. dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pelaksanaan simulasi dan latihan pembelajaran di luar kelas. Peserta pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 16 orang. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 09 September 2019 dengan rician kegiatan pemberian materi dari narasumber ahli yang bertempat di Universitas Majalengka. Penyampaian materi tentang Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar kelas untuk PAUD kabupaten di Kab. Majalengka, dikarenakan sebagian besar peserta pelatihan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang lingkungan belajar di luar kelas PAUD. Kegiatan kedua pada 02 Oktober 2019 yaitu diadakan konfirmasi sejauhmana pemahaman praktis peserta pelatihan pengelolaan belajar di luar kelas PAUD, tampak peningkatan dalam pembelajaran yang dilakukan diluar kelas.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan sama dengan kegiatan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2019, oleh tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pemahaman dan peningkatan keterampilan tentang pengelolaan lingkungan belajar di luar kelas untuk PAUD kabupaten dan memberikan pandangan dan sikap positif setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Diagram Pie Pengetahuan Guru PAUD Dalam Pengelolaan Lingkungan

Gambar 2 memperlihatkan pengetahuan guru PAUD dalam pengelolaan lingkungan terlihat bahwa setelah mengikuti kegiatan PKM ini 75% guru yang terlibat dalam pelatihan termasuk pada kategori sangat baik, dan 25% masuk dalam kategori baik. Kegiatan bimtek pengelolaan lingkungan dapat menjadi sarana bagi guru PAUD dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Banyak metode yang dapat diterapkan oleh Pendidik PAUD dalam rangka menggali potensi sekaligus mengarahkan anak untuk mengembangkan kecerdasannya. Media Alam dan lingkungan sekitar termasuk sangat dianjurkan untuk diterapkan pada PAUD. Bimtek ini diharapkan akan memberikan pengalaman pada guru-guru PAUD yang ada di Kabupaten Majalengka dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru PAUD yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan lingkungan diharapkan akan mentransformasikan pendidikan lingkungan sejak usia dini kepada anak didiknya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Majalengka maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut; Peserta pelatihan yakni guru-guru PAUD yang dapat memiliki pemahaman dan keterampilan pengelolaan pembelajaran di luar lingkungan PAUD di Kabupaten Majalengka dan mampu diberdayakan untuk motivasi belajar siswa dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bisa menyatu dengan alam. Dengan adanya seminar atau pelatihan mengenai bagaimana pengelolaan lingkungan belajar di luar kelas untuk PAUD kabupaten di Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L.. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, A. L. 2013. *Kesalahan-kesalahan Guru PAUD Yang Sering Di Anggap Sepele*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Masitoh .2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudono, A.. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo
- Vera, A.. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.